

PERKEMBANGAN INDUSTRI BATIK SENNDANG DUWUR DI DAERAH PACIRAN LAMONGAN TAHUN 1980-2016

KAMALIATUL AZZA

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : kamaliaazza03@gmail.com

Artono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Batik merupakan ciri khas dari kebudayaan bangsa kita yaitu bangsa Indonesia yang sudah dikenal diberbagai manca Negara, yang selalu berkembang dan berkembang dengan mengikuti trend-trend yang ada. Industri batik merupakan industri yang banyak berkembang di Indonesia. Salah satunya yaitu sentra industri batik Sendang Duwur di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Industri Batik Sendang Duwur merupakan industri batik khas dari daerah Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Industri ini dilakukan tiap rumah-rumah (*home industri*) yang ada didesa Sendang Duwur. Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya masih berusaha untuk melestarikan, meningkatkan proses pembuatan batik, serta mengembangkan batik tulis. Keterampilan membatik kebanyakan diperoleh secara turun-temurun, serta mendapat bimbingan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana latar belakang munculnya batik sendang duwur? (2) Bagaimana perkembangan batik sendang duwur tahun 1980-2016? (3) Bagaimana kontribusi industri batik sendang duwur dalam menyokong perekonomian masyarakat di desa sendang duwur?. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk : (1) mendeskripsikan latar belakang munculnya batik sendang duwur, (2) mendiskripsikan perkembangan batik sendang duwur mulai tahun 1980-2016, (3) mendiskripsikan batik sendang duwur sebagai penyokong ekonomi masyarakat didesa sendang duwur kecamatan paciran kabupaten lamongan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, langkah awal yaitu heuristik, dengan mengumpulkan sumber-sumber terkait tentang industri batik di Desa Sendang Duwur, sumber primer didapat dari dokumentasi, Koran, wawancara dari narasumber. Sedangkan sumber sekunder didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang terkait tentang industri batik. Kritik sumber dilakukan untuk memilah sumber baik primer maupun sekunder yang terkait dengan industri batik di desa Sendang Duwur. Interpretasi sumber digunakan untuk membandingkan sumber satu dengan sumber lain sehingga diperoleh fakta sejarah mengenai industri batik di Desa Sendang Duwur. Tahap akhir adalah historiografi, pada tahap ini serangkaian fakta yang telah ditafsirkan akan disajikan secara tertulis menjadi ceritera sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Batik Sendang Duwur mulai berkembang pada tahun 1980, pada era ini batik Sendang Duwur mulai berkembang yang dulunya batik pernah mengalami kemundururan di tahun 1965 an yang terjadinya pemberontakan PKI(Gestapu). Pada era 1980 ini para atasan telah mendengar bahwasannya batik sendang duwur telah mengalami keterpurukan yang akhirnya pihak pemda menggapinya dan pada saat itu sekitar tahun 1981 Bupati Lamongan yaitu bapak Syafii Ashari beliau merupakan kerabat dari bapak kepala desa sendang duwur yang pada saat itu bapak kepala desa Sendang Duwur dipimpin oleh bapak H. Mohammad Ishak, dan bapak Bupati Lamongan merupakan orang yang berasal dari Madura, akhirnya batik mulai dibangkitkan. Selanjutnya ditahun 1990an Batik Sendang Duwur batik Sendang Duwur selalu mengalami perkembangan dalam proses pengolahan warna batik sendang duwur yang sudah mulai berubah dengan warna bati pesisiran yang sudah memiliki lumayan banyak warna dan sudah menggunakan pewarnaan yang tidak alami lagi, sudah menggunakan zat pewarna buatan. Adapun warna yang mulai dikenal yaitu warna merah, jingga, kuning, hijau, ungu dan coklat muda sudah mulai marak di tahun 1990an. Pada tahun 2000an ini para pengrajin juga sudah mulai dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan hasil yang lebih baik, semakin

canggihnya teknologi dan semakin berimajinasi para pemudanya. Adapun dalam proses pembuatannya masih sama hanya yang dikurangi sekiranya rumit dan sudah terbilang tidak berfungsi sudah ditinggalkan, misalnya dulu dalam proses pembuatan batik masih menggunakan yang namanya ngetel yaitu kain setelah diblat di rendam sehari semalam pada tahun 2000 ini sudah tidak dipakai lagi, karena juga tidak banyak terpengaruh pada hasil pembatikan.

Industri Batik Sendang Duwur dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat, menjadikan masyarakat sendang duwur juga mengalami peningkatan ekonomi, masyarakatnya yang semakin sejahtera. Kesejahteraan yang didapat yaitu berupa keuntungan dan proses penjualan yang semakin meningkat serta penghasilan para pekerjanya. Yang menjadikan masyarakat desa sendang duwur mempunyai kehidupan yang lebih baik.

Kata kunci : Industri batik sendang duwur, perkembangan, perekonomian.

ABSTRACT

Batik is a typical identity of our Indonesian culture that has been known around the world. Batik is always growing following the trend. Batik industries spread all over Indonesia. There are many centers of batik industry in Indonesia. One of them is located in Sendang Duwur, a village in Paciran – Lamongan. In this village, activity of making batik is conducted in every home (home industry). Village of Sendang Duwur constitutes one village that most of its people still in effort to conserve, improve, and develop handmade batik. Skill of making batik is acquired from generation to generation and obtain direction from the industrial agency of Lamongan.

Problems addressed in this essay are : (1) What is the background of the emergence of sendang duwur batik?; (2) What is the development of sendang duwur batik in 1980 till 2016?; (3) What is the contribution of sendang duwur batik industry in supporting the economy of the local people? This research aims to : (1) describe the background of the emergence of sendang duwur batik; (2) describe the development of sendang duwur batik since 1980 until 2016; (3) describe sendang duwur batik as supporting the economy of local people. Method of this research uses historical research method. The first step is heuristic by collecting sources that relevant with batik industry in Sendang Duwur village. The primary sources are obtained from documentations, newspapers, and interviews from interviewees. The secondary sources are obtained from books and journals that relevant with batik industry. Critic on sources is conducted to sort sources out both primary and secondary sources that relevant with batik industry in Sendang Duwur village. Interpretation on sources is used to compare one source to other sources so historical fact will be obtained about batik industry in village of Sendang Duwur. The final step is historiography. In this step, a series of interpreted facts will be provided in written to become story of history.

The results of this study indicate that Batik Sendang Duwur began to grow in 1980, in this era Sendang Duwur batik began to develop which formerly batik had experienced kemudururan in the year 1965 that the PKI rebellion (Gestapu). In the era of 1980 this the Superiors have heard bahwasannya batik sendang duwur has experienced slump that eventually the local government menggapinya and at that time around 1981 Lamongan Regent ie the father of Syafii Ashari he is a relative of the father of the village head sendang duwur who at that time the head of village headman Sendang Duwur led by the father of H. Mohammad Ishak, and the father of Lamongan Regent is a person who comes from Madura, batik finally began to be raised. Furthermore, in the 1990s Batik Sendang Duwur Sendang Duwur always develops in the process of batik coloring of duwur which has begun to change color bati pesisiran that already has quite a lot of colors and have used the coloring that is not natural anymore, already using artificial coloring agent. The colors that began to be known are red, orange, yellow, green, purple and light brown has begun to bloom in the 1990s. In the year 2000an the craftsmen have also started to do the training to improve the better results, the more sophisticated technology and the more imaginative the youth. As in the process of making the same still only the reduced if it is complicated and has been spelled out not functioning has been abandoned, for example in the process of making batik still using the name ngetel the cloth after a day soaked in a night soaked in 2000 is no longer used, Much affected on the results of batik.

Batik of Sendang Duwur can give contribution to the economy of society, This results in improvement of welfare of local people. The gained welfare comes in form of profit and increasing sales and incomes of the workers. In turn, this makes the local people have a better life.

Keywords: batik industry in Sendang Duwur, development, economy

PENDAHULUAN

Batik berasal dari bahasa Jawa Jarwo dhosok, yaitu (Ngembat titik) yang berarti membuat titik.¹ Disisi lain ada pengertian lain tentang batik yaitu kata batik paling tidak memiliki tiga arti dan konotasi. Bagi sebagian orang asing, batik merupakan perbuatan yang actual dan secara fisik mendekorasi kain dengan malam, kemudian mewarnai kain tersebut.² Batik sudah lama dikenal sebagai warisan budaya Nusantara. Selama berabad-abad, Dunia telah mengenal bahwa batik berasal dari Negara Indonesia³. Dari dokumen sejarah yang ditulis dan dilukis di daun lontar, diketahui bahwa batik telah dikenal Nusantara sejak abad XVII. Saat itu motif batik masih identik dengan bentuk binatang dan tanaman. Tetapi dengan berjalannya waktu motif-motif batik semakin berkembang dan terus berkembang. Batik ini merupakan sesuatu bentuk kekayaan Indonesia yang lambat laun batik semakin berkembang, baik berkembang dalam lokasi penyebaran, teknologi maupun desainnya.

Pada akhirnya, kita boleh merasa lega karena Lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membawahi masalah kebudayaan, UNESCO telah menyetujui batik sebagai warisan budaya tak benda kemanusiaan (*Intangible Cultural Heritage*) yang di hasilkan oleh Indonesia. Awal dari munculnya batik didasari oleh rasa seni atau estetika dari kehidupan manusia dan juga kebutuhan akan

sandang yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pakaian. Dan setiap daerah memiliki khas masing-masing dari setiap motif yang diproduksi oleh pengrajin-pengrajin batik, dengan kekhasan itulah yang akan menjadikan perbedaan serta ciri-ciri daerah masing-masing.

Industri Batik sendang duwur merupakan industri batik khas dari daerah sendang duwur kecamatan paciran kabupaten Lamongan. Industri ini dilakukan tiap rumah-rumah yang ada di desa Sendang Duwur (*home industri*). Menurut cerita, Raden Noer Rochmat yang bermula mengajari karya kepada masyarakat Desa Sendang, seorang Priyayi sekaligus santri sunan ampel pada abad ke 16 M.⁴ Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya masih berusaha untuk melestarikan, meningkatkan, serta mengembangkan batik tulis. Keterampilan membatik kebanyakan diperoleh secara turun-temurun, serta mendapat bimbingan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan. Adapun berbagai macam cara pembuatan batik telah dikenal di kawasan yang sangat luas.⁵ Batik sendang duwur ini digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat dari kalangan bawah hingga masyarakat dengan strategi tertinggi. Daerah ini terletak dekat pantai atau daerah pesisir. Desa ini dulunya terkenal dengan pekerjaan batu kapurnya, namun kini daerah tersebut terkenal dengan batik tulis yang berasal dari kulit sawo yang diberi nama batik tulis sendang biru ciri khas batik Lamongan.

¹ Ratna Endah Santoso . Anggun dengan selembar kain batik. (Klaten : saka mitra kompetensi 2010). Hlm. 1

² Asti Musman & Ambar B. Arini. Batik : warisan adiluhung Nusantara. (Yogyakarta : G-Media 2011). Hal: 1

³ Nian S Djoemana. *Ungkapan Sehelai Batik*. (Jakarta Jambatan 1990) hal. ix

⁴ Gatot Tjatur Mardiantoro, Batik Jawa Timur Legenda Dan Kemegahan(Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim, 2013), 108

⁵ Ari Wulandari. Batik Nusantara.(Yogyakarta: Andi 2011).. Hlm. 15

Batik Tulis Sendang Biru merupakan karya seni original yang bernilai tinggi warga Lamongan. Batik ini dikerjakan oleh tenaga terampil dengan desain pilihan dan juga melayani desain atas keinginan para pelanggan. Salah satu khas dari batik di Sendang Duwur ini memiliki warna unik yaitu pewarnanya berasal langsung dari pohon atau kulit sawo.

Dalam dunia pengembangan usaha sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha tersebut. Dengan dikembangkannya usaha dalam suatu industri diharapkan mampu menjadi potensi ekonomi local wilayah tersebut. Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi ekonomi local memiliki peran cukup tinggi dalam perekonomian daerah, terutama dalam penyediaan tenaga kerja.

Namun seperti yang kita tahu keberadaan profesi pengrajin batik tulis tradisional sekarang ini hampir-hampir merupakan pekerjaan yang telah banyak ditinggalkan oleh banyak orang, karena ketrampilan yang dibutuhkan dianggap tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengrajin batik tulis, sehingga hanya dari tangan-tangan terampil parapengrajinlah kita dapat menikmati suatu karya budaya yang bernilai seni tinggi. Dengan tenaga-tenaga yang terampil tersebut di daerah sendang Duwur terdapat banyak perbatikan. Dan diaerah ini batik menjadi alat perjuangan Ekonomi.⁶

Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran ini pekerjaan membatik telah menjadi mata pencaharian bagi masyarakatnya. Batik tulis yang diproduksi oleh Desa Sendang Duwur ini terkenal dengan sebutan batik sendang duwur, walaupun batik sendang duwur

memiliki banyak motif dan setiap motif memiliki nama masing-masing. Di desa Sendang Duwur ini yang memiliki pengrajin batik terbanyak diantara desa lain, meskipun ada didesa lain yang juga memproduksi batik diantara desa parengan tapi tidak sebanyak pengrajin yang ada di Desa Sendang Duwur. Batik tulis Sendang Duwur ini merupakan batik tradisional yang tentunya dilindungi nilai-nilai tradisi pula. Hal ini tidak lepas dari masyarakat sekitar yang dari dulu sudah mendukung untuk penerus tradisi tersebut.

METODE

Dalam penelitian sejarah terdapat 4 tahapan yang digunakan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi⁷

1. Penelusuran Sumber (Heuristik)

Heuristik dari bahasa Yunani yaitu *Heureskein- to find*, yang berarti menemukan. Jadi, Heuristik adalah proses menemukan dan mencari sumber- sumber yang diperlukan⁸

Dalam proses awal penulis untuk pencarian sumber, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder yang terkait dengan Industri Batik. Sumber primer : Data tentang industri batik yang ada di Badan Perindustrian Kabupaten Lamongan. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber (pemilik industri Batik) Sumber Sekunder : Menggunakan buku, majalah, dan jurnal tentang industri Batik

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan dengan dua pengujian, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berupa pengujian terhadap otentikitas, asli, turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber. Kritik intern berupa pengujian terhadap isi atau kandungan sumber. Adapun tujuan dari tahapan kritik yaitu untuk menyeleksi data menjadi fakta⁹.

Penulis melakukan uji keaslian sumber dalam tahap kritik sumber, terhadap beberapa sumber baik sumber primer maupun sumber

⁶ Opcit, Asti Musmas & Ambar B. Arini Hlm. 12

⁷ Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya : Unesa University Press 2005). Hlm 10

⁸ *Ibid.* Hlm, 10,

⁹ *Ibid.* Hlm, 11,

sekunder. Dalam tahap ini penulis memilih data yang diperoleh dan menyeleksi dengan mengklasifikasikan sumber untuk menemukan fakta-fakta sejarah, karena tidak semua data yang diperoleh dapat digunakan sebagai sumber dalam penulisan sejarah..

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah untuk menetapkan saling berhubungan antar fakta sejarah. Sehingga gabungan dari berbagai fakta yang telah ditemukan dapat mempermudah dalam merekonstruksi sejarah.

4. Historiografi

Tahapan terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi). Pada tahap ini serangkaian fakta yang telah ditafsirkan akan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau ceritera sejarah¹⁰. Tulisan sejarah dilakukan setelah penulis melakukan heuristik, kritik dan interpretasi dari seluruh sumber yang telah didapat, isinya secara garis besar bercerita tentang perkembangan Batik Sendang Duwur di Desa Sendang Duwur Tahun 1990-1996.

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LAMONGAN DAN DESA SENDANG DUWUR

1. Gambaran Umum Lamongan

a. Letak Geografis

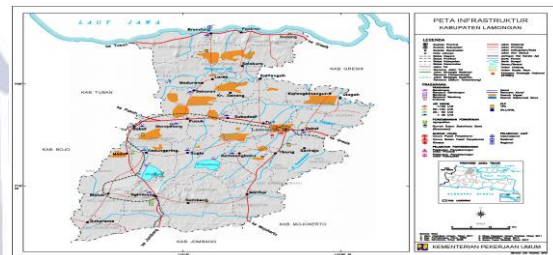
Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang berada antara 6°51' 54" dan 7°23' 6" garis lintang selatan dan antara 122° 4' 4" dan 122° 33' 12" garis bujur timur. Lamongan berbatasan dengan pantai utara dan beberapa kabupaten besar diantaranya :

- Sebelah utara : berbatasan dengan laut jawa
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Gresik
- Sebelahselatan:berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Jombang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tuban dan Mojokerto

Letak Kabupaten Lamongan yang strategis, menjadikan kota Lamongan sebagai salah satu kota yang menjadi jalan untuk

melakukan investasi di wilayah provinsi Jawa Timur yang sering disebut sebagai Gerbang Kertosusila (Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan).¹¹

Gambar 2.12
Peta Kabupaten Lamongan



Luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah seluas 1.669, 55 Km¹ terdiri dari :

- Tanah Sawah : 85 144 Ha.
- Pekarangan / Halaman Sekitar : 12 368 Ha.
- Tegal / Kebun : 29 877 Ha
- Hutan Negara : 29 970 Ha.
- Lainnya : 9 595 Ha.¹²

Sumber : Badan Statistika Kabupaten Lamongan. Lamongan Dalam Angka 1996

Secara garis besar daratan Kabupaten Lamongan dapat dibedakan menjadi 3 karakteristik, diantaranya :

- Bagian tengah belahan selatan : terdiri dari dataran rendah yang relative subur, meliputi wilayah Kecamatan Babat, Pucuk, Sukodadi, Lamongan, Kedungpring, Sugio, Kembangbahu dan Tikung.
- Bagian Tengah Belahan Utara : terdiri dari daerah bonorowo yang rawan banjir, meliputi wilayah Kecamatan Turi,

¹¹ Tim Peneliti, Memayu Raharjaning Praja, (Pemerintah Kabupaten Lamongan:2008) Hlm.2

¹² Badan Statistika Kabupaten Lamongan. Lamongan Dalam Angka 1996

¹⁰ *Ibid.* Hlm, 11,

Sekaran, Karanggeneng, Laren, Kalitengah, Karangbinangun, Glagah dan Deket.

- c. Bagian selatan dan utara terdiri dari sebagian berupa pegunungan kapur dan sebagian berupa dataran agak rendah, Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Modo, Sukorame, Brondong, Paciran dan Solokuro.¹³

Kabupaten Lamongan pada umumnya memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 3916,5 mm per tahun.

2. Keadaan Demografi

Keadaan Jumlah Penduduk di Kabupaten Lamongan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Di daerah Kabupaten Lamongan jumlah penduduk wanita lebih memiliki angka tertinggi dari pada jumlah laki-laki, sehingga dalam hal tersebut para wanita juga melakukan kegiatan untuk membantu perekonomian dalam keluarganya

3. Mata Pencaharian

Selain sumber penghidupan yang berasal dari pekerjaan-pekerjaan kepegawaian, pertukangan, dan perdagangan bertani juga termasuk salah satu mata pencaharaan hidup dari sebagian besar masyarakat orang Jawa didesa-desa.¹⁴ Salah satunya yaitu kabupaten lamongan yang mayoritas pekerjaannya yaitu sebagai nelayan dan petani.

Lamongan merupakan salah kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur yang mengalami pembangunan yang begitu pesat, terutama pada infrastruktur, industri dan wisata. Lamongan ini memiliki tradisi dan budaya yang beragam (multi culture). Adapun penduduk Lamongan mempunyai ciri-ciri yang sangat luar biasa terhadap kesejahteraan hidupnya, warga Lamongan memiliki etos yang tinggi, pekerja keras, dan tidak mudah menyerah. Warga Lamongan sangat menghargai waktu untuk

dihasilkan hal-hal yang produktif, mereka selalu bekerja tanpa ada rasa malas dalam diri mereka. Adapun kesempatan kerja bagi laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama tanpa adanya pengecualian dalam sector apapun.

Mayoritas mata pencaharian warga Lamongan diantaranya yaitu petani dan nelayan. Sisanya ada yang menjadi pedagang, Guru, PNS, dan TKI di Negara Jiran Malaysia. Karena Lamongan merupakan wilayah pantura yang banyak terdapat laut tambak-tambak sehingga banyak menjadikan mereka untuk bekerja sebagai nelayan baik laki-laki maupun perempuan, kalau laki-laki yang mencari ikan dilaut sedangkan yang perempuan membetulkan jala. Dan para petani juga laki-laki perempuan sudah biasa di wilayah kabupaten Lamongan. Guna untuk mencar nafkah untuk menghidupi keluarga. Keluarga yang harmonis akan dimulai dari bekerja sama, saling peduli diantaranya, tidak selalu menuntut. Keharmonisan keluarga di Lamongan sangat terjaga sehingga perceraian jarang untuk dilakukan.

Wilayah Lamongan terbagi menjadi tiga wilayah yaitu diantaranya Pesisir, Pedalaman, dan tengah kota. Ketiga wilayah tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Bisa dikatakan kalau dibagian pesisir penduduknya kebanyakan penduduk yang religius, dan dibandingkan dengan watak watak penduduk pesisir merupakan watak yang keras dan pantang menyerah. Lain halnya dengan penduduk di wilayah kota mereka lebih terbilang manja dan suka menggugurkan peraturan yang dinggapnya tidak begitu penting bagi mereka, adapun diwilayah pedalaman penduduknya terbilang lugu, rajin ibadah dan jauh dari kehidupan kota.

2. Gambaran Umum Desa Sendang Duwur

a. Letak Geografis

Desa Sendang Duwur merupakan Desa yang bearada di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kondisi Geografis Desa Sendang Duwur mempunyai luas 24,5 ha dan suhu rata-rata harian 3,2° C, ketinggian tempat dari permukaan laut 35

¹³ Aneka data Potensi Kabupaten Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan Kantor Informasi dan Komuunikasi Tahun 2008. Hal: 6

¹⁴ Koentjaningrat, 2002, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djembatan. Hal : 334

mdpl, serta terdapat curah hujan 22.0 mm dalam 3 bulan pertahun.

Tabel 2.3
Luas Wilayah, Suhu Rata-Rata Harian, Ketinggian Tempat dan Curah Hujan.

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah Desa Sendang Duwur	24,5 Ha
2	Suhu Rata-Rata Harian	3,2°C
3	Tinggi Tempat dari permukaan laut	35 mdpl
4	Curah hujan	32 mm
5	Jumlah hujan bulanan	3 bulan

Sumber : Daftar Isian Profil Desa Sendang Duwur. Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat. Periode 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Sendang Duwur mempunyai alur musim secara umum di Indonesia, sesuai yang dimiliki oleh Indonesia yaitu musim Hujan dan musim kemarau. Tanah yang gersang serta daerah perbukitan merupakan tanah yang dimiliki oleh Desa Sendang Duwur. Meskipun keadaan tanah yang seperti itu tidak membuat para petani untuk menyerah dalam bertanam.

Desa Sendang Duwur berada di kecamatan Paciran yang merupakan daerah dataran tinggi. Berada di bagian utara kabupaten Lamongan yang merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Sehingga di daerah kecamatan Paciran khususnya di desa Sendang Duwur pertanian sulit untuk dilaksanakan. keadaan tanah yang kurang subur serta berada didaerah pegunungan maka penduduk kebanyakan untuk bekerja, memenuhi kebutuhan sehari hari dengan aktivitas yang lainnya. Didaerah sendang duwur ini merupakan tempat penelitian yang saya ambil, dimana didaerah tersebut aktivitas yang dilakukan para warga yaitu dengan melakukan

Industri batik salah satunya, selain industri batik juga banyak juga yang melakukan tambang emas.¹⁵ Disini saya akan melakukan penelitian tentang industri batik yang ada di Desa Sendang Duwur. Dimana industri tersebut dilaksanakan tiap rumah rumah atau bias dikatakan sebagai (Home Industri). Dengan tidak mempunyai lahan sawah banyak disana penduduk yang melakukan industri batik. Penghasilan yang didapat dari industri batik tersebut juga tidak kalah dengan hasil sawah. Keadaan desa yang berada diatas gunung membuat masyarakatnya jarang yang melakukan kegiatan pertanian.

Keadaan umum Desa Sendang Duwur berbatasan dengan`:

- Desa/kelurahan Sebelah Utara :Sendang Agung
- Desa/kelurahan Sebelah Selatan :Sendang Agung
- Desa/kelurahan sebelah timur :Sendang Agung
- Desa/kelurahan sebelah barat :Sendang Agung
- Kecamatan sebelah selatan : Paciran
- Kecamatan sebelah timur : Paciran
- Kecamatan sebelah barat : Paciran
- Kecamatan sebelah utara : Paciran

1. Keadaan Demografi

Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran ini merupakan tempat penelitian yang dijadikan penulis untuk mencari informasi maupun data yang dibutuhkan. Desa Sendang Duwur ini jumlah penduduk yaitu pada tahun lalu jumlah penduduk laki-laki 915orang dan perempuan berjumlah 964 orang yang terdiri dari 476 kk. Adapun untuk jumlah tahun ini penduduk laki-laki 921 orang dan perempuan berjumlah 979 orang yang terdiri dari 481 kk.

Dengan demikian berarti setiap tahun penduduk di Desa Sendang Duwur mengalami

¹⁵ Wawancara Bapak Harsono (Pengrajin Batik Sendang Duwur Usia 63 tahun)

kenaikan, diakibatkan banyaknya pernikahan yang akhirnya menghasilkan keturunan-keturunan. Desa Sendang Duwur terkenal dengan industri rumahan yaitu industri batiknya, sehingga para pengrajin batik yang banyak yaitu digeluti oleh kaum wanita. Dalam kegiatan membatik tersebut para wanita yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga bisa melakukan hal lain yaitu kegiatan membatik, sehingga para wanita yang ada di Desa Sendang Duwur tidak hanya duduk diam dirumah. Dengan demikian para wanita dapat membantu perekonomian keluarganya sebagai uang tambahan dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya.

2. Religi

Masyarakat Desa Sendang Duwur mayoritas beragama Islam, dimana di Desa Sendang Duwur ini terdapat makam sunan Sendang dimana beliau adalah Raden Nur Rahmat Beliau ke Desa Sendang awalnya untuk menyebarkan agama islam dengan cara memberikan pengajaran-pengajaran tentang Nabi Muhammad SAW. Desa Sendang Duwur juga dijadikan Desa untuk para peziarah untuk mengunjungi makam Sunan Sendang. Berikut merupakan tabel Agama yang di anut oleh masyarakat Desa Sendang Duwur.

Tabel 2.4

Pemeluk Agama di Desa Sendang Duwur

No	Agama	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Islam	921	979	1900
2	Kristen	-	-	-
3	Katholik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-

Sumber : Daftar Isian Profil Desa Sendang Duwur. Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat. Periode 2016

B. PERKEMBANGAN INDUSTRI BATIK SENDANG DUWUR DI KECAMATAN PACIRAN TAHUN 1980-2016

a. Modal

Modal merupakan induk (pokok) dalam melakukan usaha dalam bidang industri, perdagangan dll. Modal sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha dimana modal merupakan hal utama untuk berjalannya suatu usaha. Modal yang diperlukana para pengrajin batik memang tidak sedikit, selain untuk membeli peralatan yang harus mereka punya juga untuk membeli bahan kain yang merupakan subyek dalam pematikan. Pada zaman dulu para pengrajin batik cara untuk bisa membatik tidak perlu modal yang begitu besar, pada zaman dulu para pengrajin mengumpulkan dengan sedikit demi sedikit, walaupun ada pinjaman yang diselenggarakan oleh desa tapi para pengrajin batik tidak meminjamnya karena kata mereka takut tidak bisa mebayar hutangnya, jadi para pengrajin batik zaman dulu pertama hanya membeli sedikit kain untuk di batik kemudian dijual dan hasil dari penjualan dikumpulkan lagi untuk dijadikan modal lagi dan buat untuk membeli kain lagi lama-lama akhirnya bisa mengumpulkan banyak modal dan bisa memproduksi batik dengan jumlah yang tidak sedikit lagi. Para pengrajin mempunyai tingkat ketelatenan dan kesabaran yang sangat tinggi. Modal utamanya digunakan untuk penyediaan alat-alat produksi dan berbagai perlengkapan dalam pembuatan batik untuk memperlancar produksi. Selain itu modal juga digunakan sebagai membayar upah para tenaga kerja. Modal yang digunakan oleh para pemilik industri batik di sentra industri batik sendang duwur untuk memulai melakukan usaha yaitu dengan menggunakan modal sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu mutrikah

“ ... modal awal pembuatan batik ini saya lupa mbak, ya dulu memang belum punya banyak uang ya saya buat modal dengan uang seadanya saja, uang sendiri. Awalnya Cuma beli satu kain aja kemudian saya

batik kemudian hasil produksi saya saya jual kemudian hasil dari penjualan saya jadikan modal lagi untuk membeli kain lagi mbak, ya awalnya sedikit demi sedikit mbak...''¹⁶

Memulai usaha dengan modal seadanya memang tidak mudah, mempunyai banyak perjuangan, ketelatenan, kesabaran dengan bekerja sebagai pengrajin memang dibutuhkan kesabaran yang tinggi, dengan penghasilan yang tidak begitu banyak maka perlu adanya kesiapan mental untuk bisa menghadapi segala apa yang terjadi dalam usahanya. Dalam mempertahankan keberlangsungan suatu kegiatan usaha, dukungan dari berbagai pihak juga di butuhkan oleh para pengrajin batik yang ada di desa sendang duwur. Meskipun tidak berupa benda tapi di desa sendang duwur ini para pengrajin sering diikutkan untuk pelatihan-pelatihan stiap pengrajin batik haru mengikuti pelatihan tersebut untuk diasia lagi kemampuannya, dan selain itu juga mendapatkan uang pesangong dari pelatihan tersebut yang bisa digunakan untuk penambahan modal dalam usahanya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam hal produksi. Tenaga kerja sangat di butuhkan untuk menghasilkan suatu produksi, tenaga kerja mempunyai fungsi masing-masing dalam melakukan pekerjaan. Tenaga kerja juga diperlukan jumlah yang cukup untuk bisa mencapai hasil produksi yang memuaskan dan bisa selesai dengan waktu yang diharapkan. Di desa sendang duwur para tenaga kerja masih berada di desa tersebut biasanya yang bekerja di home industri itu ibu rumah tangga maupun para remaja yang selain ingin memperoleh upah

juga ingin memperoleh pengetahuan. Adapun biasanya pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja yaitu menyeket atau juga menitik biasanya dilakukan oleh perempuan dan pekerjaannya bisa dibawah kerumah masing-masing untuk diselesaikan dirumahnya. Setiap tenaga kerja membawa helai kain dengan jumlah yang berbeda-beda, sesuai dengan pemesanan yang diperoleh oleh pemilik industri.

Pembayaran upah tenaga kerja dilakukan dengan sistem individu, sesuai dengan jumlah barang ia selesaikan, dan jumlah upahnya juga sesuai dengan hasil yang ia peroleh, jika hasil yang diperoleh memuaskan pemilik industry maka upahnya juga banyak, dan jika hasil yang mereka peroleh tidak memuaskan pemilik industri maka upahnya disesuaikan dengan hasil yang ia peroleh.

c. Pemasaran

Pemasaran merupakan pola keputusan dalam suatu perusahaan maupun industri yang menentukan sasaran, maksud dan tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan merencanakan pencapaian tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dicapai oleh industri tersebut.¹⁷ Batik Sendang Duwur sudah dikenal di Berbagai daerah, antar kota maupun antar wilayah. Keuletan ketelatenan para pengrajin batik Masyarakat di Desa Sendang Duwur yang menghasilkan buah manis. Para pengrajin batik di Desa Sendang Duwur. Batik yang mempunyai fungsi sebagai pakaian baik dipakai untuk formal maupun non formal. Pemasaran bisa dilakukan melalui dua cara diantaranya yaitu pemasaran secara langsung dan secara tidak langsung, Pemasaran secara langsung yaitu dimana para penjual dan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mutrikah pengrajin batik di desa sendang duwur. Taggal 7 mei 2017

¹⁷ Ali Musa Pasaribu, 2012, Kewirausahaan Berbasis Agribisnis. Yogyakarta: Andi. Hal : 105

pembeli bertemu secara langsung, dimana para pembeli dan penjual dapat bertatap muka bisa melakukan secara tawar menawar secara langsung. Sedangkan pemasaran secara tidak langsung yaitu jual beli dilakukan secara tidak langsung yaitu adanya perantara untuk menyalurkan barang tersebut kepada pembeli yang dituju, penjual dan pembeli tidak bertatap muka secara langsung mereka hanya berhubungan melalui alat telekomunikasi. Adapun pemasaran yang dilakukan secara tidak langsung bisa dilakukan melalui jasa marketing, barang bisa dipaketkan untuk dikirimkan kepada alamat yang dituju.

Desa Sendang Duwur memproduksi berbagai macam jenis batik, harga batik yang dipasarkan bermacam-macam sesuai dengan kain serta kerumitan pola yang digunakan, perbaduan warna yang digunakan, serta banyak sedikitnya lilin yang dipakai dalam pembuatan batik. Batik yang dijual dengan harga mahal yaitu batik tulis dimana batik tulis dilakukan dengan cara manual dengan keuletan tangan dalam mengskets semuanya dilakukan secara manual, baik dari awal menyeket, kemudian mencanting, sampai dilakukan pewarnaan, selain itu batik tulis juga menggunakan banyak lilin sehingga harga yang dipasarkan juga sesuai dengan tingkat kerumitan dalam pembuatan batik. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sudarsih :

“ Kalau proses penjualan ini biasanya dipasarkan di toko-toko yang ada di daerah pariwisata mbak, seperti di WBL (Wiasata Bahari Lamongan), Maharani Zoo, dan diaerah wisata lainnya yang ada dikawasan Kabupaten Lamongan, dan biasanya juga di daerah-daerah Religi sunan Drajad misalnya.. ”¹⁸

Setiap pengrajin batik yang ada di Desa Sendang Duwur mempunyai tempat pemasaran

masing-masing. Ada juga yang menjadi agen untuk memberikan barang kepada langganannya untuk dijual kembali oleh pembelinya, dan kadang juga ada yang membeli dirumah pembatik secara ecer(perbiji) biasanya yang memebeli eceran orang Sendang Duwur sendiri. Berikut ulasan dari Bapak Harsono (Pengrajin batik) :

*“ ... kadang nek aku mbak barangku iki biasane digowoni uwong dodolan, aku sebagai agen, kadang yo onok seng tuku mek siji tapi wonng kene ae mbak, tapi yo kadang oleh pesenan teko kantor-kantor, para pegawai, sekolah-sekolahan(guru)”
(bahasa jawa)*

“ ... Biasanya kalau saya mbak, barang saya ini biasanya di bawa orang yang profeisnya sebgai pedagang, saya sebagai agen, kadang juga ada yang beli satu tapi orang sini aja mbak, tapi juga kadang dapat pesanan dari kantor-kantor, para pegawai, sekolah-sekolahan(guru). ”¹⁹(bahasa Indonesia)`

Dengan pemasaran yang seperti itu maka para pengrajin industri batik juga selain hasil produksi di pesan orang juga dititipkan di toko-toko yang menurutnya pas untuk dititipi karena letaknya yang strategis. Berikut merupakan daftar harga Batik Sendang Duwur :

¹⁸ Wawancara dari Ibu Sudarsih(Pengrajin) di Desa Sendang Duwur pada tanggal 20 April 2017

¹⁹ Wawancara bapak Harsono(Pengrajin Batik di Desa Sendang Duwur) tanggal 20 April 2017

Tabel 3.1

Daftar Harga Batik Tulis Sendang Duwur

No	Jenis Produk	Tahun 1980-1990	Tahun 2000-2010	Tahun 2011-2016
1.	Batik Tulis	Rp. 25.000,- Rp. 35.000,-	Rp. 45.000,- Rp. 75.000,-	Rp. 125.000,- Rp. 150.000
2.	Batik Cap	Rp. 20.000,- Rp. 30.000	Rp. 35.000,- Rp. 40.000,	Rp. 50.000,- Rp. 65.000
3.	Batik Sablon	Rp. 15.000,- Rp. 25.000,	Rp. 30.000,- Rp. 35.000,	Rp. 40.000,- Rp. 60.000,-

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan Tahun 2001. (Data diolah)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa perbedaan harga antara zaman dahulu dengan sekarang cukup signifikan, harga dulu sesuai dengan kondisi ekonomi yang memang kondisi ekonomi zaman dahulu dengan sekarang yang berbeda. Yang semula harga batik Rp. 25.000,- menjadi Rp. 45.000,- dan sampai dengan harga rp. 125.000,- harga yang dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat yang merupakan bukan harga yang sangat tinggi sehingga para masyarakat lebih banyak lagi minatnya untuk mengoleksi batik.

Setiap pemilik industri kerajinan batik tidak selalu mulus dalam memasarkan hasil produksinya, adapun permasalahan yang dihadapi diantaranya : adanya keterbatasan modal, karena adanya keterbatasan modal sehingga promosi serta produksinya tidak bisa maksimal, keadaan pasar yang persaingan semakin banyak yang menyebabkan biaya produksi dengan hasil yang diperoleh tidak seimbang, harga batik pasang surut yaitu barang tidak langsung laku terjual padahal gaji buat para tenaga kerja pengrajin harus selalu keluar.

Untuk bisa menghadapi permasalahan tersebut, sebagian pengrajin untuk selalu bertahan dalam menjalankan industri yang mereka jalankan, yaitu dengan cara bergabung

untuk bisa bekerja sama dengan berbagai pihak untuk bisa selalu berjalan industri yang ia

Kota Pemasaran	Th. 2010	Th. 2011	Th. 2012	Th. 2013	Th. 2014	Th. 2015	Th. 2016
Lamongan	155	179	255	321	339	345	401
Bojonegoro	25	15	45	35	23	35	67
Gresik	35	41	73	23	11	25	75
Surabaya	77	87	109	155	173	187	195
Tuban	55	73	79	45	33	21	35
Mojokerto	27	25	11	31	37	29	33
Sidoarjo	55	37	29	51	57	33	53
Jumlah	429	457	601	661	673	675	859

geluti. Para pengrajin industri memasarkan hasil produksinya di berbagai wilayah yang dianggapnya dapat melariskan dagangannya yang dapat menjadikan keadaan lebih baik lagi semua itu dapat dilihat dari hasil produksi yang dapat dikirim di luar kota Lamongan. Berikut tabel hasil produksi dan pemasaran industri rumahan yang ada di Desa Sendang Duwur :

Tabel 3.2

Jumlah Pemasaran Hasil Produksi Batik Sendang Duwur (helai kain)

Sumber : Data Penjualan Produksi Kain Batik Desa Sendang Duwur (diolah)

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penjualan produksi yang selalu meningkat setiap tahunnya yaitu di kota Lamongan yang merupakan kotanya Desa Sendang Duwur sendiri, penjualan batik di Lamongan selalu mengalami peningkatan selain batik hasil produk sendiri juga karena masyarakat Lamongan banyak berminat untuk mengkonsumsi hasil produksi batik Desa Sendang Duwur, karena Batik Sendang Duwur yang bermotif Bandeng Lele di tahun 2013 yang sudah dipatenkan oleh bapak bupati Lamongan, yang menjadikan para pegawai baik guru maupun PNS, pegawai kantor diwajibkan untuk mempunyai batik Bandeng Lele tersebut, yang menjadikan penjualan hasil produksi yang terbanyak yaitu di Daerah Lamongan sendiri.

C. KONTRIBUSI INDUSTRI BATIK SENDANG DUWUR DALAM MENYOKONG PEREKONOMIAN MASYARAKAT

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sendang Duwur

Topografi Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran terdiri atas daerah dataran

rendah, dataran tinggi dan lereng gunung. Kondisi tersebut membawa dampak munculnya keberagaman perilaku masyarakat terutama dalam perbedaan mata pencaharian. Pertumbuhan ekonomi Desa Sendang Duwur yang berada di Kecamatan Paciran yang semakin baik dengan seiring membaiknya perekonomian regional dan nasional tentunya memberi pengaruh pada pendapatan daerah. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai anggapan bahwasannya Desa Sendang Duwur merupakan Desa yang mandiri. Dan anggapan yang lainnya bahwasannya Desa Sendang Duwur ini mempunyai peluang dan kesempatan kerja yang menjanjikan.

Desa sendang duwur yang terkenal akan keberadaan Industri batik yang terdapat banyak para pengrajin batik yang ada di Desa Sendang duwur ini, maka dari itu Desa Sendang duwur ini terkenal dengan Desa Pariwisata di Jawa Timur. Adapun alasan dijadikan sebagai kota pariwisata karena desa sendang duwur ini mempunyai banyak karakteristik dimana desa ini mempunyai banyak pengrajin batik khususnya yang akan banyak dikunjungi oleh wisata asing untuk membeli produk yang dihasilkan oleh pengrajin yang ada di Desa sendang duwur, selain itu juga ada para pelajar untuk belajar membatik dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian, selain industri batik juga ada para pengrajin emas, dan di Desa Sendang duwur juga terdapat makam Sunan Sendang Duwur dimana makam ini merupakan salah satu sistem religi yang ada di Desa Sendang Duwur yang banyak dikunjungi oleh para peziarah yang berasal dari berbagai wilayah kota, dan itu termasuk dalam tujuan wisata religi. Adapun sunan sendang duwur merupakan salah penyebar agama Islam yang ada di Pulau Jawa. Yang sampai sekarang masih sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat diantara Industri batik yang ada di Sendang yang sudah berjalan lebih dari 50 tahunan. Batik sendang Duwur ini mulai dari awal muncul memang selalu lempeng (tidak surut ya tidak naik) masih tetap laku meskipun tidak selalu laris.

Di Desa Sendang Duwur terdapat 446 pengrajin industri rumah tangga diantaranya laki-laki berjumlah 201 orang dan perempuan berjumlah 245 orang. Diantaranya yaitu pengrajin batik, pengusaha dan pengrajin emas. Selama tahun 2016. Kondisi perekonomian pengrajin batik memperoleh hasil yang kecukupan, tiap penjualan kain batik yang sudah siap jual sehelai kain harganya mulai dari 125 sampai 150 an. Industri batik rumahan tersebut ada yang sebagai pemilik industri dan ada juga sebagai pegawai yang berugas untuk mengecap kain ataupun menggambar setelah kain di sketsa, adapun penghasilan dari pegawai juga berbeda-beda, kalau pekerjaannya bagus maka upahnya juga bagus setiap selesai sehelai kain upahnya sekitar 30.000 rupiah, dan ada juga yang 25.000 kalau memang kerjanya dipandang kurang baik, dan ada yang 35.000 bahkan ada yang 40.000 tiap sehelai kainnya. Sesuai dengan hasil kerja individu masing masing. Biasanya para pegawai dalam satu hari hanya mendapatkan sehelai kain yang selesai dicap, tapi ada juga yang bisa mencapai 6 helai kain kalau sketsanya tidak terlalu padat. Selain itu pemilik industri yang tidak mempunyai peralatan lengkap juga bias dititipkan sama pemilik industri lain biasanya yaitu dalam proses pewarnaan, setiap sehelai kain upahnya 30.000, sebenarnya bermacam macam sesuai dengan pewarnaan yang diminta.

Dengan bekerja sebagai pengrajin batik maupun pegawai dalam industri batik rumahan kondisi ekonomi selalu tercukupi, tidak merasa kekurangan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap harinya selalu memproduksi batik, laku maupun tidak laku. Karena dalam usaha tidak selalu semuanya laku, kadang kalau laku sampai kuwalahan. Dalam pembelian ada yang pesan terlebih dahulu dengan jumlah yang banyak, ada juga yang beli secara eceran, Industri batik rumahan di Desa Sendang Duwur ini biasanya sebagai agen untuk pembelian kemudian dijual lagi oleh pembeli.

Selain masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin, ada juga yang bekerja sebagai petani. Meskipun lahan yang dimiliki oleh

masyarakat jarang untuk ditanami, dan tidak semua masyarakat disana mempunyai lahan sawah. Karena kesulitan untuk melakukan penanaman yang tehalang oleh keadaan tanah yang bebatuan karena berada didataran tinggi. Adapun jumlah keseluruhan masyarakat desa Sendang Duwur berjumlah 808 orang, diantaranya 488 laki-laki dan 320 perempuan. Adapun yang bekerja lebih banyak dari pada yang pengangguran. Dengan profesi yang berbeda beda sesuai dengan potensi individu masing-masing banyak masyarakat yang sudah memiliki asset untuk kebutuhan rumah diantaranya :

Tabel 4.2
Pemilikan Aset Ekonomi

Jenis Aset yang dimiliki	Jumlah
TV dan elektronik lainnya	408 Keluarga
sepeda motor/sejenisnya	357 Keluarga
mobil dan sejenisnya	36 Keluarga
ternak besar	65 Keluarga
ternak kecil	110 Keluarga
hiasan emas/berlian	345 Keluarga
buku tabungan bank	105 Keluarga
buku surat berharga	200 Keluarga
sertifikat deposito	5 Keluarga
sertifikat tanah	45 Keluarga
sertifikat bangunan	25 Keluarga
perusahaan industri menengah	17 Keluarga
perusahaan industri kecil	125 Keluarga
perkebunan	7 Keluarga
usaha di pasar tradisional	25 Keluarga
usaha di pasar desa	16 Keluarga
usaha transportasi	5 Keluarga
aset telekomunikasi	3 Keluarga

Sumber : Daftar isian Profil Sendang Duwur. Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat. Periode 2016.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sendang Duwur mayoritas masyarakatnya sudah mempunyai kendaraan yang merupakan jalan utama untuk melakukakn suatau tidakan untuk berngkat bekerja dll. Sudah mempunyai alat

elektronik Tv yang merupakan kebutuhan pokok untuk hiburan dirumah serta melihat berita-berita yang ada. Sudah banyak yang memiliki mobil serta barang yang lainnya.

2. Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik di Desa Sendang Duwur

Kehidupan sehari-hari yang selalu menjadi hal utama untuk memperoleh suatu penghasilan yang layak, dimana kebutuhan semakin hari bukan semakin berkurang bahkan semakin bertambah dan bertambah. Di Desa Sendang Duwur yang terkenal akan industri batik yang menjadikan para warga banyak yang menggeluti dunia perbatikan, baik mereka ikut di industri orang maupun mempunyai industri sendiri. Dengan keuletan warga yang tidak pernah lelah untuk memproduksi suatu karya yang sangat berguna banyak orang yang bahkan sudah menjadi khas di Negara. Batik banyak digunakan sebagai pakaian, selain pakaian juga bisa dipakai buat sarung, tas dan lain sebagainya, yang pastinya semua itu akan sangat berguna bagi pemakainya. Batik sudah menjadikan masyarakat Desa Sendang Duwur tidak mengalami kekurangan, mereka selalu tercukupi. Dengan hasil yang mereka peroleh untuk bisa dijual ke berbagai pembeli lainnya. Mereka yang sudah lama bekerja sebagai pembatik mereka tidak pernah bosan maupun lelah untuk bisa menjadi penerus dari nenek moyang terdahulu. Mereka selalu menghidupkan batik dan memproduksi batik dalam setiap harinya, walupun dalam perhari kadang tidak laku mereka tetap membuatnya karena mereka selalu yakin kalau rizeki sudah ada yang mengaturnya. meskipun begitu kalau tidak laku merekapun tetap membuat atau memproduksi batik “ *mergo nek gak gawe kadang sampek kuwalahan saking akehe pesenan* “ (bahasa jawa wawancara bapak Harsono pemilik industry batik didesa sendang duwur usia 63 tahun, hari mais tanggal 19 April 2017). “*karena kalau tidak membuat terkadang sampai kalang kabut karena terlalu banyaknya pesanan*” (bahasa Indonesia). Ini merupakan tabel tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sendang Duwur.

Tabel 4.3
JUMLAH KELUARGA SEJAHTERA

No	KESEJAHTERAAN KELUARGA	Jumlah KK
1.	Jumlah keluarga prasejahtera	62 KK
2.	Jumlah keluarga sejahtera 1	41 KK
3.	Jumlah keluarga sejahtera 2	197 KK
4.	Jumlah keluarga sejahtera 3	100 KK
5.	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	75 KK

Sumber : Daftar isian profil Desa Sendang Duwur. Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat. Periode 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Sendang Duwur dibagi menjadi 5 karakteristik, diantaranya ada jumlah keluarga pra sejahtera, Keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera 2, keluarga sejahtera 3 dan keluarga sejahtera 3 plus. Dapat disimpulkan bahwa di Desa Sendang Duwur Masyarakatnya sudah termasuk sejahtera keluarga pra sejahtera maksudnya keluarga yang baru mulai sejahtera yang jumlahnya hanya 62 kk, dan yang sejahtera 1 maksudnya sudah bisa dibbilang cukup yang hanya terdiri dari 41 kk, sejahtera 2 yang termasuk sudah menengah yang bisa dibbilang cukup baik yang berjumlah 197 kk, sejahtera 3 yang merupakan sudah terbilang baik yang berjumlah 100 kk dan sejahtera 3 plus yang merupakan sudah sangat baik yang berjumlah 75 kk. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kesejahteraan keluarga di Desa Sendang Duwur yaitu cukup, yang artinya tidak kurang dan tidak lebih.

PENUTUP

Batik Sendang Duwur sudah mulai ada sejak beberapa puluhan tahun yang lalu awal mula batik Sendang Duwur ini muncul pada tahun 1950, dimana dulu Raden Nur Rahmad beliau adalah Sunan Sendang putra dari Abdul Qohar bin Malik dan Ibunya bernama Dewi Sukarsih Putri dari Tumenggung Joyo Sasmitro (Tumenggung Sedayu) Desa Sedayu Lawas

Kecamatan Brondong Kabupatn Lamongan.²⁰ Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten lamongan yang dikenal sebagai pengrajin industri batik terbanyak didaerah Lamongan. Para warga yang ada di desa sendang duwur rata rata semua mempunyai industri batik, industri batik ini merupakan industri rumahan. Batik Sendang Duwur sudah mulai ada sejak beberapa puluhan tahun yang lalu awal mula batik Sendang Duwur ini muncul pada tahun 1950, dimana dulu Raden Nur Rahmad beliau adalah Sunan Sendang putra dari Abdul Qohar bin Malik dan Ibunya bernama Dewi Sukarsih Putri dari Tumenggung Joyo Sasmitro (Tumenggung Sedayu) Desa Sedayu Lawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Raden Nur Rahmat ini yang dulunya di Desa Sendang Duwur untuk singgah karena tugas untuk menyebarkan Agama Islam, selain untuk menyebarkan Agama Islam Raden Nur Rahmad juga mengajari bagaimana cara untuk membatik, selain membatik juga diajari untuk memahat emas.

Dalam setiap perjalanannya kegiatan membatik dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan, dengan adanya alat alat yang lebih modern lagi para pengrajin batik lebih mudah dalam memproduksi batik dengan waktu yang cepat dan mendapatkan produksi yang banyak. Para pengrajin batik selalalu menciptakan motif motif yang baru yang sesuai dengan selera masyarakat sehingga selalu laris dipasaran. Perkembangan batik mulai tahun 1980-2016,

Ditahun 1980-1990 pada era ini batik sendang duwur mulai berkembang, ini sesuai tabel 3.3, Pada era 1980 ini para atasan telah mendengar bahwasannya batik sendang duwur telah mengalami keterpurukan yang akhirnya pihak pmda menaggapinya dan pada saat itu sekitar tahun 1981 Bupati Lamongan yaitu bapak Syafii Ashari beliau merupakan kerabat dari bapak kepala desa sendang duwur yang pada saat itu bapak kepala desa sendang duwur

²⁰ Hasan, Masrur. 1994. Sejarah Sunan Sendang. (Dokumen Pribadi) Desa Sendang Duwur.

dipimpin oleh bapak H. Mohammad Ishak, dan bapak Bupati Lamongan merupakan orang yang berasal dari Madura, akhirnya batik mulai dibangkitkan. Pada era ini masih sangat kental dengan hal-hal yang masih tradisional, adapun proses pewarnaan juga menggunakan pewarna alam. Adapun proses pewarnaan masih menggunakan warna yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Keberadaan batik sendang duwur lambat laun semakin dimintai oleh masyarakat pada era 1990an ini meskipun telah adanya penyederhanaan motif dan juga dengan proses pembuatan yang relatif cepat. Pada tahun 1990 ini batik sendang menerima upakarti dari Presiden Soeharto yang mengakibatkan semakin berkembang lagi. Pada tahun ini dalam proses pembuatan batik masih menggunakan yang namanya ngetel yaitu kain setelah diblat di rendam sehari semalam pada tahun 2000 ini sudah tidak dipakai lagi, karena juga tidak banyak terpengaruh pada hasil pembatikan. Selanjutnya di era 2000-an, pengaruh motif batik sangat banyak dari berbagai aspek. Baik dari tumbuhan, binatang maupun icon yang dimiliki Lamongan. Pada era 2000an batik sendang duwur sudah mengalami berbagai perubahan dari pewarnaan yang awalnya dari bahan alami yang sekarang menjadi lebih mudah dengan pewarna buatan. Selanjutnya di era 2011, para pengrajin batik sendang duwur sudah mempunyai pikiran yang lebih modern lagi sudah tidak lagi berpikiran yang tradisional sudah mengikuti trend, pada era ini batik sendang duwur sudah mengalami penyederhanaan motif. pada era 2013, ketika bupati Lamongan dipimpin oleh bapak Fadli yang masih menjabat sampai sekarang pada tahun tersebut para pengrajin batik diadakan lomba di kabupaten Lamongan dengan tema icon Lamongan yaitu motif bandeng lele.

Dengan adanya industri batik sendang duwur, akan memunculkan berbagai dampak yang terjadi di desa sendang duwur. Dampak yang dialami oleh desa sendang duwur ini yaitu dalam faktor ekonomi, para pengrajin di desa sendang duwur ini perekonomiannya lebih membaik lagi dengan memproduksi batik, dengan keadaan ekonomi yang lebih baik lagi

maka akan memunculkan masyarakat yang sejahtera, dengan ekonomi yang tercukupi para warga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik lagi untuk anak-anaknya yang merupakan cikal bakal memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi, karena industri batik juga membutuhkan kreatifitas serta tenaga terampil untuk bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Dengan demikian para warga desa sendang duwur yang berprofesi sebagai pengrajin batik sudah sangat tercukupi untuk membiayai kehidupan sehari-harinya baik itu kebutuhan primer maupun sekundernya.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Sa'du, 2013, *Buku Praktis mengenal dan membuat batik*. Jogjakarta : Pustaka Santri
- Ali Musa Pasaribu, 2012, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press.
- A. Setiawan, 1995, *Kreasi Batik Modern*. Bandung : PT. Eresco
- Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, *Batik Warisan Adi Luhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.
- Aneka data Potensi Kabupaten Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan Kantor Informasi dan Komunikasi Tahun 2008.
- Drs. Biranul Anas, dkk. 1996. *Batik keraton dan pesisiran*. Jakarta : Seri Buku Indonesia Indah.
- Drs. Lies Sudibyo, MH, Drs. Agus Sudaryono, M, Si, Dra. Titik Sudiatmi, M. Pd, Drs. Bambang Triyanto, MM, 2013, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : C.V Andi
- Gatot Tjatur Mardiantoro, *Batik Jawa Timur Legenda Dan Kemegahan* (Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim, 2013)
- Hasan, Masrur. 1994. *Sejarah Sunan Sendang*. (Dokumen Pribadi) Desa Sendang Duwur.
- John Field, 2010, *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

- Koentjaningrat, 2002, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Lamongan Menuju Masa Depan.
- Mifzal Abiyu, 2012, Mengenal Ragam Batik Nusantara. Jogjakarta : Javalitera.
- Nian S Djoemana. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta Jambatan
- Ratna Endah Santoso, 2010, *Anggun dengan Selempar Kain Batik*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi
- S. Endik, 1986, Seni Membatik. Jakarta : Safari Alam
- Sailadien, 1980, Konsep Dasar Demografi. Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya.
- Soerjanto. 1982. *Sejarah Perkembangan Batik*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Suryono Agus , 1987, Masalah Kependudukan Sebuah Tantangan dan Pandangan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sutarto Ayu, Sudikan Yuana Setya, 2004, Pendekatan Kebudayaan dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur. Jember : Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekeja sama dengan Kompyawisda.
- Jurnal :
- Susi Afreliyanti , *MENGUNGKAP SEJARAH DAN MOTIF BATIK SEMARANG SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT KAMPUNG BATIK SEMARANG TAHUN 1970-1998*. Under Graduates thesis, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 3, No. 3, Oktober 2015 398 PERKEMBANGAN BATIK SENDANG DUWUR TAHUN 1950-1996 : KAJIAN MOTIF DAN MAKNA SHOFIYANA
- Koran :**
- Radar Bojonegoro, 2 Agustus 2011. Batik Sendang Duwur Perlu Penyederhanaan Motif
- Wawancara :**
- Wawancara dengan Bapak Harsono (Pengrajin) pemilik industri batik sendang duwur
- Wawancara dengan Ibu Mutrikah (Pengrajin) Pemilik Industri batik sendang duwur
- Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Bapak Barrur Rahman, S.Pd
- Wawancara dengan Ibu Sudarsih(Pengrajin) di Desa Sendang Duwur
- Internet :**
- <http://www.goresancanting.blogspot.com>
- <http://gogle.com/batiksolosidomukti>
- <http://www.googlebatikpekalongan.co.id>
- <http://www.gambarbatikcirebon.co.id>